



Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Siswa Kelas IV MI Plus Darul Hikmah Ngancar-Kediri

Sania Fitri Wahyu Aulia¹, Umi Dzakiyatun Niswatin², Sayyidah Khoirun Ni'matin Nuriyyah³, Muhammad Abdur Rozaq⁴

UIN Syekh Wasil Kediri¹²³, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri⁴
fwa.sania@gmail.com¹, dzakiyatunumi@gmail.com², sayyidahnuriyyah190803@gmail.com³, muhammadabdur.rozaq99@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to describe the learning strategies for *maharah kitabah* among fourth-grade students at MI Plus Darul Hikmah Ngancar-Kediri, identify the obstacles faced by teachers and students, and evaluate the forms of assessment used in the learning process. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results show that the *maharah al-kitabah* learning process has been going quite well and is tailored to the characteristics of the students' age. Teachers use lectures, discussions, and games to encourage active student participation, with the help of simple media such as posters and vocabulary cards. However, several challenges were still found, such as low student motivation, limited vocabulary mastery, and errors in writing Hijaiyyah letters. The evaluation was carried out through daily tests, midterm exams, and final exams. However, students still experienced difficulties when faced with questions without the help of teacher translation. Therefore, a more communicative approach and regular translation exercises are needed to improve students' understanding and writing skills in Arabic

Keywords: Learning strategies, writing skills, fourth-grade students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *maharah kitabah* pada siswa kelas IV MI Plus Darul Hikmah Ngancar-Kediri, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta mengevaluasi bentuk penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *maharah al-kitabah* telah berlangsung cukup baik dan disesuaikan dengan karakteristik usia siswa. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, serta permainan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, dengan bantuan media sederhana seperti poster dan kartu kosakata. Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyyah. Evaluasi dilaksanakan melalui ulangan harian, PTS, dan PAS. Namun siswa masih mengalami kesulitan ketika menghadapi soal-soal tanpa bantuan penerjemahan guru. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komunikatif dan latihan penerjemahan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, *maharah kitabah*, siswa kelas IV

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa dalam dunia pendidikan Islam, terutama di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Sebagai bahasa Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.¹

Yang menjadi faktor tujuan paling utama dalam mempelajari bahasa Asing adalah untuk menambah kemampuan diri untuk bisa menggunakan bahasa tersebut, yang dimaksud menggunakan tidak hanya untuk berkomunikasi lisan namun juga tulisan. Dalam bahasa Arab ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pelajar diantaranya; pertama, kemampuan mendengar (*maharotul istima'*), kedua kemampuan berbicara (*maharotul kalam*), ketiga kemampuan membaca (*maharotul qiro'ah*) dan yang keempat kemampuan menulis (*maharotul kitabah*).² Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan menulis atau *maharah al-kitabah*. Melalui keterampilan ini, siswa

¹ Ainun Salida and Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an dan Ijtihadiyyah," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1 (2023): 24.

² Dede Rizal Munir, Abdurrahman Saleh, and Fadil Darul Rizky, "Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi," *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 390, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.625>.

diharapkan mampu menuangkan ide, perasaan, serta pemahaman mereka dalam bentuk tulisan berbahasa Arab secara baik dan benar.³

Maharah dalam bahasa Arab berasal dari kata *مهارة* yang berubah menjadi masdar *مهارة* yang berarti keterampilan atau keahlian. Di sisi lain, kata *كتابة* yang berarti menulis atau tulisan merupakan bentuk masdar dari kata *كتب* yang juga berarti menulis. Kitabah dipahami sebagai kumpulan kata yang tersusun rapi dan teratur. Dari segi etimologi, *kitabah* adalah kumpulan kata yang diatur dan memiliki makna, karena *kitabah* tidak dapat terbentuk tanpa adanya kata-kata yang terstruktur. Melalui *kitabah*, manusia dapat mengekspresikan perasaannya dengan bebas sesuai dengan pemikirannya. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merujuk pada kemampuan untuk mendeskripsikan atau menyampaikan isi pikiran, dimulai dari hal yang sederhana seperti menulis kata-kata hingga hal yang lebih rumit seperti mengarang. Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* mencakup *al-qawaid* (nahwu dan sharf), imla' dan khat. Unsur-unsur dalam kitabah terdiri dari *al-kalimah* (kata terkecil dalam kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk makna atau satu kata yang terkait dengan kata lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.⁴

Namun pada kenyataannya, pembelajaran *maharah al-kitabah* di tingkat MI seringkali menemui berbagai tantangan. Sebagian besar peserta didik tingkat MI masih cukup kesulitan dalam menulis bahasa Arab dengan tepat dan juga masih banyak terjadi kesalahan dalam penyusunan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah yang ada.⁵ Hal ini juga terjadi di MI Plus Darul Hikmah, tempat kami melakukan penelitian. Banyak siswa merasa kesulitan menulis huruf Arab, baik karena kurangnya penguasaan dasar maupun motivasi yang rendah, sedangkan guru dihadapkan pada keterbatasan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Dukungan dari lingkungan

³ Farid Qomaruddin and Wahyudin Wahyudin, "تطبيق الطريقة الاستقرائية على مهارة قراءة طلاب", *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 172–87.

⁴ Mughniatur Rosidah and Kholida Nur, "Penerapan Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Diskusi dan Latihan di SMP Islam Mathooli 'Ul Anwar Lampung Tengah", *دعواؤنا* 2, no. 1 (2024): 47.

⁵ Miftah Farid, "Efektivitas Media Pembelajaran Imla' Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Kitabah di MI Ma'arif Sambeng Srandakan" 2, no. 3 (2024): 204.

sekitar, termasuk orang tua siswa, juga dinilai masih kurang dalam mendorong semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Dengan ini para guru juga harus cermat dalam memilih media pembelajaran agar siswa tertarik, tidak jenuh, dan merasa senang saat belajar.⁶ Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi baik itu media yang bersifat audio, visual, ataupun audio visual, sikap pasif siswa dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan gairah/semangat belajar, memudahkan untuk menggali informasi yang diperlukan, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungan serta kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁷

Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah belum kami temukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan berfokus pada proses pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan menulis bahasa Arab di kelas tersebut, termasuk adanya kendala yang dihadapi di lapangan, serta bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru. Dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Arab dalam *maharah al-kitabah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *maharah al-kitabah*, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta menjelaskan bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Plus Darul Hikmah Ngancar-Kediri.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara lebih jelas dan mendalam bagaimana strategi pembelajaran *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis dalam bahasa Arab) yang diterapkan di kelas IV MI Plus Darul Hikmah. Peneliti ingin melihat seperti apa proses pembelajarannya,

⁶ Farid Qomaruddin, "فعالية الطريقة السمعية الشفهية نحو المادة الانمائية (الاستماع والكلام) على الإطار", *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (2017): 168–83.

⁷ Annisa Luthfiah Mahdi, "2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Media Pembelajaran Maharah Kitabah 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 2, no. 8 (2024): 138.

kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas IV sebagai perwakilan, sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran *maharah al-kitabah* itu sendiri.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua cara utama, yaitu dengan melakukan observasi langsung di kelas saat kegiatan belajar berlangsung, dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab.⁸ Serta pada saat pelaksanaan observasi kami meminta beberapa siswa menjadi perwakilan dalam mengerjakan tes tulis, untuk menganalisis kesalahan mereka dalam *maharah al-kitabah*. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan langkah-langkah sederhana, yaitu memilah data yang penting, menyusunnya supaya lebih mudah dipahami, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran *maharah al-kitabah* dilaksanakan di sekolah tersebut, serta apa saja yang bisa ditingkatkan untuk kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) di kelas IV MI Plus Darul Hikmah telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyyah. Guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan aktivitas permainan ringan, seperti tebak-tebakan kosakata, untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih antusias dan tidak cepat merasa bosan, mengingat bahwa pelajaran bahasa Arab seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Sebagai upaya penguatan materi, guru juga rutin mengulas pelajaran sebelumnya sebelum masuk ke materi baru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu kosakata, poster, dan benda-benda sekitar yang relevan juga membantu siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata Arab.

⁸ Farid Qomaruddin and Muhammad A'inul Haq, "EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP MAHARAH KALAM PADA PROGRAM MUHADATSAN PONDOK PESANTREN MAMBA'US SHOLIHIN," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (2023): 73–98.

Untuk melatih keterampilan menulis, siswa diberikan latihan menyalin teks bacaan (*qira'ah*) dan kosakata (*mufradat*), serta diminta mengerjakan soal-soal yang terdapat didalam buku ajar. Sekolah juga mendukung penguatan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Program ini bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis huruf Arab, akan tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan seni dan kreativitas dalam bentuk tulisan Arab yang indah. Dengan adanya program ekstrakurikuler kaligrafi siswa diajarkan teknik menulis dengan baik dan benar. Sehingga mengetahui beberapa gaya menulis kaligrafi, cara menggunakan alat tulis kaligrafi seperti pena, tinta, dan kertas yang khusus untuk digunakan menulis kaligrafi. Demikian kesadaran siswa pada nilai unsur keindahan tulisan dan spiritual dalam tulisan bahasa Arab dapat tumbuh, sehingga menjadikan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, indikator keberhasilan siswa dalam *maharah al-kitabah* meliputi kemampuan membedakan dan menulis huruf hijaiyyah sambung, serta memahami perubahan bentuk huruf saat berada di awal, tengah, atau akhir kata. Namun, di balik keberhasilan tersebut, masih ditemukan beberapa hambatan yang cukup menonjol. Siswa sering kali kesulitan dalam menuliskan huruf Arab secara tepat, khususnya dalam hal panjang-pendek vokal, bentuk huruf yang mirip, dan kesalahan ejaan.

Beberapa contoh kesalahan yang muncul antara lain penulisan كَثِيرٌ menjadi كَسِيرٌ, atau الْعَظِيمِ menjadi الْعَزِيمِ. Selain itu, kemampuan menerjemahkan kalimat juga masih terbatas, yang berdampak pada kesulitan dalam memahami instruksi tugas dari guru. Motivasi belajar siswa terhadap bahasa Arab juga terpantau rendah. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi sebagian orang tua yang lebih mendukung anak mereka untuk lebih fokus belajar bahasa Inggris, yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan masa depan. Akibatnya, dukungan terhadap pembelajaran bahasa Arab cenderung minim. Beberapa siswa bahkan menganggap bahasa Arab terlalu rumit karena mereka sudah cukup lelah dengan kegiatan mengaji pada kelas tilawati di sekolah serta tambahan jadwal mengaji di TPA.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain ulangan harian, tugas tertulis dari buku ajar, serta Ujian Tengah dan Akhir Semester. Setelah adanya penugasan, guru juga memberikan pembahasan materi dan umpan balik terhadap kesalahan siswa

sebagai bentuk tindak lanjut. Namun, saat ujian formal seperti UTS dan UAS, siswa harus mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan guru dalam penerjemahan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka, mengingat masih banyak siswa yang belum terbiasa memahami soal dalam bahasa Arab tanpa adanya bimbingan.

Pembahasan

A. Pengertian *Maharah Al-Kitabah*

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau menyampaikan isi pikiran, dimulai dari aspek yang mudah seperti menulis kata-kata hingga aspek yang lebih rumit yaitu menciptakan karya. Menurut Ulyan, aspek dalam *maharah al-kitabah* terdiri dari *al-qawaid* (nahwu dan sharf), imla', dan khat. Unsur-unsur dalam kitabah mencakup *al-kalimah* (kata terkecil dalam kalimat atau elemen dasar penyusun kalimat), *al-jumlah* (sekumpulan kata yang dapat menciptakan pemahaman atau kata yang terhubung dengan kata lainnya), *al-fakrah* (sebuah paragraf) dan uslub. Abdul Hamid menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki tiga aspek, yaitu: (1) Kemahiran menulis huruf dan penguasaan tata eja, (2) Keahlian dalam memperbaiki khot, dan (3) Keahlian mengungkapkan pemikiran dan perasaan melalui tulisan.⁹

Inti dari kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa terletak pada aspek ketiga. Pada kenyataannya, banyak orang dapat menulis Arab dengan sangat baik, akan tetapi mereka tidak memahami makna kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab.¹⁰ Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah keterampilan yang paling sulit bagi siswa dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), dan membaca (*maharah al-qira'ah*). Karena siswa dilatih untuk mampu menyampaikan isi pikiran atau perasaan dan penulisan yang sesuai dengan kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar, dengan tujuan untuk menghindari kesalahan makna.

⁹ Hasan Abidin Abid, "Imla' Aplikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 10 Madrasah Aliyah Darul Faizin," *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 8, no. 2 (2023): 74, <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i2.4963>.

¹⁰ Fajriah Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyyah," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6 (2017): 36.

Maharah al-kitabah dalam bahasa Arab dimulai dari pelajaran dasarnya yang meliputi pengetahuan tentang cara menulis, menghubungkan huruf-huruf, menyusun kata-kata, membentuk kalimat, menulis tanpa melihat teks, hingga menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan.¹¹ Tujuan dari pembelajaran maharah al-kitabah untuk tingkat pemula yaitu: (1) Mampu menyalin satuan-satuan bahasa sederhana, (2) Mampu menyusun satuan bahasa sederhana, (3) Mampu menyusun paragraf singkat (4) Mampu menuliskan sebuah pernyataan atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Arab.¹²

Kemampuan menulis adalah salah satu aspek urgent yang wajib dimiliki siswa, karena terampil dalam menulis tidak hanya menjadi cermin bahwa siswa tersebut menguasai struktur tata bahasa saja, melainkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengekspresikan diri dan memahami suatu teks bacaan.¹³

B. Implementasi Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam *maharah al-kitabah* di kelas IV MI Plus Darul Hikmah sudah berjalan cukup baik dengan metode yang sesuai usia siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dinilai sudah cukup efektif, serta dengan memberikan review materi di setiap awal pembelajaran dengan harapan sebelum mempelajari materi baru siswa tidak melupakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menggunakan metode diskusi dan terkadang juga mengajak siswa bermain tebak-tebakan setelah penyampaian materi sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Terkait media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media konvensional seperti poster, kartu kosakata, dan praktik secara langsung dengan menggunakan benda-benda disekitar kelas.

Dalam pengembangan *maharah al-kitabah* di kelas IV MI Plus Darul Hikmah guru memberikan latihan untuk siswa dengan

¹¹ Ni'ma Asna Ainun, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Tifani* 2, no. 1 (2022): 58–59.

¹² Rizka Eliyana, "Optimalisasi Keterampilan Menulis Arab Siswa Mi Menggunakan Media Strip Story," *Jurnal Ibriez* 8, no. 1 (2023): 39.

¹³ Siti Miftakhatul Muniro and Asriana Kibtiyah, "Penulisan Ulang Kitab Sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kitabah Dan Pemahaman Teks Di Pesantren Salaf" 4, no. 4 (2025): 1709.

memberikan penugasan berupa menulis ulang teks qira'ah dan mufrodat yang terdapat didalam buku ajar serta mengerjakan latihan soal pada aspek kitabah yang terdapat didalam buku ajar. Selain itu, sekolah juga turut memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk siswa. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler tersebut dapat menguatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab, menyalurkan bakat dan kreativitas seni, serta memberikan prestasi tambahan siswa di bidang seni Islam.

Terkait indikator keberhasilan siswa dalam *maharah al-kitabah* untuk tingkatan siswa Madrasah Ibtidaiyyah menurut hasil wawancara adalah siswa dapat membedakan huruf-huruf Arab, dapat menulis huruf sambung, serta membedakan penulisan huruf-huruf Arab ketika berada diawal, ditengah, serta diakhir dengan baik dan benar. Untuk mencapai indikator tersebut, guru memberikan latihan kepada siswa pada saat kelas siang, yaitu setelah waktu dhuhur yang difokuskan untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an, yang biasa disebut dengan kelas tilawati.

C. Kendala dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah*

Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali menghadapi tantangan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mulyadi menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, diantaranya adalah kondisi belajar yang kacau, dimana hasil yang diperoleh lebih rendah daripada kemampuan yang dimiliki. Selain itu, terdapat juga ketidakmampuan dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar tidak mencapai tingkat potensi intelektual yang seharusnya. Ada pula ketidakfungsian dalam belajar, yang ditandai dengan adanya gangguan pada indra, aspek psikologis, atau mental. Pencapaian yang rendah adalah faktor lain, meskipun terdapat potensi yang normal, akan tetapi hasil yang dicapai tidak memuaskan. Terakhir, terdapat proses belajar yang lambat yang mengakibatkan siswa memerlukan durasi yang lebih panjang dalam menyerap materi.¹⁴

Kendala yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah: 1) Kurangnya minat dan motivasi siswa. Minat dan motivasi siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar. Namun, seringkali siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat dalam belajar, terutama

¹⁴ Alin Hidayati and Itsnaini Muslimati Alwi, "Kesulitan Belajar Maharah Kitabah Apda Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VI A MIM Ngadirejan (Studi Kasus)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5 (2024): 96.

dalam bahasa Arab, 2) Perbedaan latar belakang. Perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Arab. Perbedaan ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di kelas. Sebagai contoh, siswa yang pernah belajar bahasa Arab, baik melalui kursus atau madrasah diniyyah, biasanya lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya cenderung mengalami kesulitan atau membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar bahasa Arab secara efisien. Perbedaan latar belakang ini memberikan tantangan bagi pengajar dalam mengajar bahasa Arab. Untuk mengatasinya, para guru disarankan untuk memberikan perlakuan yang berbeda-beda, atau mengelompokkan siswa sesuai dengan pengalaman belajarnya. Jika tidak, proses pembelajaran bahasa Arab tidak akan efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, 3) Kurangnya perhatian. Dalam pembelajaran bahasa Arab, perhatian dan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar. Faktor-faktor ini memengaruhi keberhasilan belajar serta kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mengatasi persoalan ini, saran yang dapat diberikan adalah agar para guru berupaya memberikan perhatian lebih kepada siswa, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkannya.¹⁵

Menurut hasil wawancara, kendala yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya motivasi belajar bahasa Arab siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah anggapan sebagian wali murid bahwa bahasa Inggris jauh lebih dibutuhkan untuk masa depan dibandingkan dengan bahasa Arab, sehingga wali murid memberikan dukungan yang lebih terhadap anak untuk lebih mendalami bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang didukung oleh orang tua mereka untuk mengikuti les atau kursus bahasa Inggris, akan tetapi tidak ada satupun siswa yang mengikuti les atau kursus bahasa Arab.

Selain itu, karena siswa diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji di sekolah pada kelas tilawati, mereka merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah tidak lagi diperlukan, dan

¹⁵ M. F. R. Ferdiansyah and D. A. Setyawan, "Problematisa Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak," *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban* / 2 (2024): 5-6.

muncul rasa bosan ketika harus terus berinteraksi dengan huruf-huruf Arab lagi.

Serta sebagian besar siswa menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris lebih mudah dibandingkan mempelajari bahasa Arab. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Serta dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami.

Di sisi lain, siswa juga mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran, khususnya dalam *maharah al-kitabah*. Mereka belum terbiasa menulis huruf hijaiyyah, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menuliskan teks yang dibacakan oleh guru. Selain itu, siswa juga seringkali mengalami kesalahan dalam keterampilan menulis pada penulisan beberapa huruf, yang disebabkan karena keterbatasan kosakata yang dikuasai.

Seperti contoh ketika guru menyebutkan lafadz كَثِيرٌ beberapa siswa menuliskannya dengan lafadz كَسِيرٌ lafadz أَصْدِقَاءُ beberapa siswa menuliskannya dengan lafadz الْعَظِيمِ, أَصْدِقَاعٍ beberapa siswa menuliskannya dengan lafadz الْعَظِيمِ, kemudian dalam membedakan penulisan lafadz yang dibaca panjang, seperti contoh lafadz كِتَابٌ beberapa siswa menuliskannya dengan lafadz كِتَبٌ, dan dalam penulisan dua lafadz yang menjadi satu seperti فِي الْحَدِيثِ beberapa siswa menuliskannya dengan lafadz فَلْحَدِيثِ, dan lain-lain.

Kesulitan lain muncul dalam hal penerjemahan karena keterbatasan kosakata yang dihafal dan diketahui, serta kebingungan dalam menyusun kalimat. Meskipun beberapa kaidah bahasa Arab telah mereka pahami, seperti perbedaan lafadz mudzakkar dan muannats serta penggunaan isim isyarah sesuai dengan mudzakkar dan muannats-nya, akan tetapi siswa masih sering lupa sehingga dalam penerapan latihan menulis seringkali mengalami kesalahan.

Akan tetapi menurut kami, beberapa kesalahan tersebut adalah suatu hal yang wajar dalam pembelajaran bahasa asing

terlebih lagi subjek penelitian kami tertuju kepada siswa tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah yang baru saja mempelajari bahasa Arab dari tingkatan paling dasar. Selain itu seperti yang sudah kami tuliskan sebelumnya bahwasanya *maharah al-kitabah* adalah keterampilan yang paling sulit bagi siswa dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sehingga menurut pendapat kami untuk siswa tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah ketika mereka sudah mampu membaca lafadz dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah, dan mampu menulis lafadz-lafadz dalam bahasa Arab dengan baik, meskipun terkadang terdapat beberapa kesalahan, maka beberapa pencapaian tersebut bisa dianggap sudah cukup baik sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

D. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Menurut Gronlund dan Linn (1985), evaluasi dipahami sebagai sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dengan maksud untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini memberikan jawaban atas pertanyaan "seberapa baik". Berikut adalah kutipan dari pandangan mereka mengenai definisi evaluasi, "Penilaian tidak hanya sekadar mengumpulkan data, melainkan juga menghasilkan keputusan mengenai kualitas dari data yang telah dikumpulkan".¹⁶

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MI Plus Darul Hikmah dilaksanakan dalam beberapa bentuk, seperti Ulangan Harian, penilaian dari latihan dalam buku ajar, serta Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah evaluasi dilakukan, guru memberikan tindak lanjut berupa pembahasan ulang materi yang cenderung belum dikuasai siswa, dan memberikan latihan tambahan sesuai materi terkait agar siswa lebih memahami materi tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan umpan balik terhadap tugas siswa. Jika waktu memungkinkan, pembahasan dan penilaian dilakukan diakhir pembelajaran pada saat hari itu juga dan jika tidak, maka dibahas dan dinilai pada pertemuan selanjutnya.

Guru juga selalu membimbing siswa dalam mengerjakan latihan soal, misalnya dengan membantu menerjemahkan teks

¹⁶ Muhammad Lukman Arifianto et al., *Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab, Tonggak Media*, 2021, 1.

bacaan dan pertanyaan yang tidak diketahui terjemahnya oleh siswa. Menurut siswa, dalam pelaksanaan Penilaian Harian mereka merasa terbantu karena dibimbing langsung oleh guru, termasuk dalam menerjemahkan teks bacaan dan soal. Namun, pada setiap kali pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), siswa mengalami kesulitan karena harus mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan penerjemahan dari guru sama sekali. Meskipun sebelumnya mereka telah diberikan kisi-kisi dan diarahkan untuk mempelajari latihan soal dalam buku ajar, mereka tetap merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa jika tidak mengerti terjemah soal, maka mereka juga tidak dapat memahami maksud dari pertanyaan dan tidak mampu mengerjakannya. Pada akhirnya, dengan melihat jumlah soal yang cukup banyak dan siswa tidak tahu soal mana yang akan keluar dalam ujian, mereka merasa kewalahan dan cenderung memilih untuk tidak mempelajari kisi-kisi yang diberikan oleh guru.

Untuk menghadapi kendala tersebut, mungkin guru bisa memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa dan juga latihan dalam penerjemahan teks berbahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, maupun teks berbahasa Indonesia kedalam bahasa Arab. Dengan harapan secara perlahan siswa akan terbiasa dalam penerjemahan, sehingga hal tersebut tidak lagi menjadi beban bagi mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) pada siswa kelas IV MI Plus Darul Hikmah telah berjalan cukup baik dengan penerapan metode ceramah, diskusi, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan media sederhana seperti kartu kosakata dan poster turut membantu proses pembelajaran. Adapun kegiatan pendukung lainnya yaitu terdapat program ekstrakurikuler yaitu kaligrafi yang mampu menjadi sarana pelatihan peserta didik dalam hal menulis bahasa Arab. Tidak hanya itu, kegiatan kaigrafi juga mampu mengasah kreativits peserta didik dalam bidang seni.

Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan

penguasaan kosakata, serta kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyyah. Evaluasi yang dilakukan guru melalui ulangan harian, tugas tertulis, serta PTS dan PAS belum sepenuhnya mampu menjangkau kebutuhan siswa, terutama saat soal tidak disertai bantuan terjemahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan pemberian latihan penerjemahan secara rutin agar kemampuan menulis dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab semakin meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran *maharah al-kitabah* yang lebih efektif di masa mendatang, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun media dan metode pembelajaran yang menarik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyyah

Referensi

- Abid, Hasan Abidin. "Imla' Aplikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 10 Madrasah Aliyah Darul Faizin." *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 8, no. 2 (2023): 69–81. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i2.4963>.
- Ainun, Ni'ma Asna. "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)." *Tifani* 2, no. 1 (2022): 55–60.
- Arifianto, Muhammad Lukman, Moh Amin, Irhamni, Mohammad Ahsanuddin, Khoirin Nikmah, Muhammad Sofi Anwar, and Nurul Fitria. *Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab. Tonggak Media*, 2021.
- Eliyana, Rizka. "Optimalisasi Keterampilan Menulis Arab Siswa Mi Menggunakan Media Strip Story." *Jurnal Ibriez* 8, no. 1 (2023): 1.
- Fajriah, Fajriah. "Strategi Pembelajaran Maharah Al- Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyyah." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6 (2017).
- Farid, Miftah. "Efektivitas Media Pembelajaran Imla' Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Kitabah Di MI Ma'arif Sambeng Srandakan" 2, no. 3 (2024): 203–10.
- Ferdiansyah, M. F. R., and D. A. Setyawan. "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak." *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa*

Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban / 2 (2024).

- Hidayati, Alin, and Itsnaini Muslimati Alwi. "Kesulitan Belajar Maharah Kitabah Apda Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VI A MIM Ngadirejan (Studi Kasus)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5 (2024).
- Mahdi, Annisa Luthfiah. "2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Media Pembelajaran Maharah Kitabah 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline" 2, no. 8 (2024): 136–43.
- Munir, Dede Rizal, Abdurrahman Saleh, and Fadil Darul Rizky. "Pelatihan Dan Pendampingan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi." *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 388–97.
<https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.625>.
- Muniro, Siti Miftakhatul, and Asriana Kibtiyah. "Penulisan Ulang Kitab Sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kitabah Dan Pemahaman Teks Di Pesantren Salaf" 4, no. 4 (2025): 1708–20.
- Qomaruddin, Farid. "فعالية الطريقة السمعية الشفهية نحو المادة الاندماجية (الاستماع والكلام) على الإطار الاستحقاقى الوطنى الإندونيسى فى الجامعة الأهلية بجوى الشرقية JALIE; *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (2017): 168–83.
- Qomaruddin, Farid, and Muhammad A'inul Haq. "EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP MAHARAH KALAM PADA PROGRAM MUHADATSAH PONDOK PESANTREN MAMBA'US SHOLIHIN." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (2023): 73–98.
- Qomaruddin, Farid, and Wahyudin Wahyudin. "تطبيق الطريقة الاستقرائية على "مهارة قراءة طلاب البرنامج الإعدادي بجامعة عبد الله فقيه الإسلامية غرسيك EL-IBTIKAR: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 172–87.
- Rosidah, Mughniatur, and Kholida Nur. "Penerapan Maharoh Kitabah Dalam d Alam Pembelajaran Baha Bahasa Arab Melalui Metode Tode Diskusi Dan Latihan Di SMP Islam Mathooli ' Ul Anwar Lampung Tengah دعاوقلا تقيرط قبيطت قيلاعلا تسردب رشع بداخرا فصلا تبلط ىدل قياتكلا قراهم no. 1 (2024).
- Salida, Ainun, and Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an Dan Ijtihadiyyah." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (2023).

